

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021

Mariati¹, Arjudin², Muhammad Tahir³

^{1, 2, 3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

*Corresponding Author: mariatimariati6823@gmail.com

Article Info

Article history:

Accepted: 12 Januari 2022

Publish: 14 Januari 2022

Keywords:

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match, Hasil Belajar Matematika.

Article Info

Article history:

Diterima: 12 Januari 2022

Terbit: 14 Januari 2022

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021. Peneliti ini menggunakan penelitian eksperimen, jenis Quasi Eksperimental Design tipe Nonequivalent Control Grup Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 19 Rabangodu Utara tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini tes hasil belajar kognitif (Pretest-posttest) untuk memperoleh data hasil belajar matematika. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar sebanyak 30 butir soal yang telah memenuhi validitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan t-tes polled varian. Sebelum melakukan uji hipotesis data yang diperoleh terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas data, berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis dengan uji-t diperoleh thitung 5,59 sedangkan t tabel 2,011 pada taraf signifikansi 5% sehingga thitung 5,59 > 2,011 maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021.

Abstract

*This study aims to determine whether or not there is an effect of the *make a match* type of cooperative learning model on the mathematics learning outcomes of fourth grade students at SDN 19 Rabangodu Utara, Bima City, for the 2020/2021 academic year. This researcher uses experimental research, the type is Quasi Experimental Design, the type is Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all fourth grade students at SDN 19 Rabangodu Utara in the 2020/2021 academic year. The data collection technique in this study was a cognitive learning outcome test (Pretest-posttest) to obtain data on mathematics learning outcomes. The data collection instrument in this study used an observation sheet and a test of learning outcomes as many as 30 questions that had met the validity. The hypothesis test in this study used a polled variant t-test. Before testing the hypothesis, the data obtained were tested for normality and homogeneity of the data, based on the calculation of hypothesis testing with the t-test, the t-count was 5.59 while the t-table was 2.011 at a significance level of 5% so that t-count 5.59 > 2.011, it can be stated that H_a accepted and H_o was rejected, which means that there is an effect of the *make a match* type of cooperative learning model on the mathematics learning outcomes of fourth grade students of SDN 19 Rabangodu Utara City of Bima Tahu Lesson 2020/2021.*

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Mariati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram

*Corresponding Author: mariatimariati6823@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu matapelajaran yang wajib diajarkan kepada semua peserta didik yang dimulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah agar dapat membekali peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Susanto, 2013:185). Idealnya, pembelajaran matematika hendaknya dilaksanakan secara interaktif, aktif, menantang dan memotivasi serta menyenangkan untuk menarik partisipasi aktif dari peserta didik serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya. Pembelajaran matematika dapat disiasati guru dengan memberikan inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Seperti misalnya memfasilitasi peserta didik dengan model serta media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik agar peserta didik aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang dilihat dari hasil dokumentasi guru kelas IV pada tanggal 14 November 2020 diperoleh data dan informasi, bahwa dilihat dari nilai mid semester dalam pembelajaran matematika. Pada kenyataannya hasil belajar siswa pada mata pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 19 Rabangodu Utara dari 56 orang siswa. Hanya 39% atau 22 siswa saja yang nilainya mencapai KKM sedangkan sisanya 61% atau 34 siswa memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditemukan yakni ≥ 70 .

Tabel 1. Data Nilai Siswa

KKM : 70	Kelas A	Kelas B
Jumlah siswa	27	29
Nilai tertinggi	80	90
Nilai terendah	35	58
Siswa yang mencapai KKM	7	15
Siswa yang belum mencapai KKM	20	14

Rendahnya hasil belajar siswa di SDN 19 Rabangodu Utara ini disebabkan oleh adanya beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa permasalahan yang timbul tersebut dikarenakan rendahnya hasil belajar matematika yang tidak terlepas dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Oleh sebab itu, guru harus berupaya menggunakan strategi atau langkah-langkah pembelajaran yang efektif dan menarik. Sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit sedikit demi sedikit dapat dihilangkan. Guru dalam hal ini perlu menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan beberapa model pembelajaran yang salah satunya yaitu model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran memegang peranan sangat penting dalam proses pembelajaran, karena pada usia sekolah dasar perkembangan kognitif mereka berada pada tahap operasional konkret. Dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV, dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* agar siswa lebih mudah menyerap materi pelajaran dan konsep-konsep yang bersifat abstrak, artinya siswa dirangsang untuk mampu memahami isi dari materi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* digunakan agar siswa terlibat aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Secara garis besar, model *make a match* ini akan membuat siswa terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok A dan B dimana, kelompok A memegang kartu pertanyaan sedangkan kelompok B memegang kartu jawaban, siswa akan diarahkan untuk bisa menemukan pasangan kartu yang cocok dari masing-masing kartu yang mereka pegang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan merumuskan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN 19 Rabangodu Utara Tahun Pelajaran 2020/2021”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen jenis *Quasi Eksperimental Design tipe Nonequivalent Control Grup Design*. Penelitian dilakukan terhadap dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol (pembanding). Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Tabel 2 Desain control group pre-test post-test

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

(Arikunto, 2014: 125)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 19 Rabangodu Utara dengan jumlah siswa 56 orang yang terdiri dari 32 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Kelas IV_A, dengan jumlah siswa 27 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan dan kelas IV_B, dengan jumlah siswa 29 orang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan selama proses penelitian terhadap hasil belajar siswa. Tes yaitu instrumen alat ukur untuk mengumpulkan data di mana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrumen, dan dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal penelitian, peneliti memberikan tes awal (*pretest*) pada kelas IV_A dan kelas IV_B SDN 19 Rabangodu Utara. Kelas IV_A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV_B sebagai kelas kontrol yang dilakukan pada tanggal 29 September 2021 dengan tujuan untuk melihat kemampuan awal siswa. Tahap berikutnya adalah peneliti memberikan sebuah perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan menggunakan media kartu bilangan pada kelas eksperimen yang dilakukan pada tanggal 30 September 2021. Kemudian peneliti melakukan penelitian pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada tanggal 29 september 2021. Pada tahap akhir penelitian, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dilakukan pada saat selesai memberikan perlakuan (yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menerapkan treatment tersebut).

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Hasil Pre-Test dan Post-Test Hasil Belajar Matematika

Adapun data hasil *pre-test* dan *post-test* untuk hasil belajar Matematika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi Pretest dan Posttest Hasil Belajar Matematika

	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah siswa	27	27	29	29
Rata-rata	68	70,71	59,27	76,86
Nilai tertinggi	90	100	100	100
Nilai terendah	32	45	20	35

3.1.2 Analisis Depskriptif

Rumus yang digunakan meliputi hitungan rata-rata (Mean), median (Me), modus (Mo), dan simpangan baku. Rumus-rumus statistik tersebut diuraikan sebagai berikut

1. Mean

$$x = \frac{\sum Xi}{n}$$

2. Modus

$$Mo = Tb + \frac{\Delta F1}{\Delta F1 + \Delta F2} p$$

Tabel 4 Nilai Modus Pretest dan Posttes Kelas Kontrol

	Pretest	posttest
frekuensi tertinggi – frekuensi di atasnya	6	0
frekuensi tertinggi – frekuensi bawahnya	6	0
tepi bawah kelas	82,5	82,5
Interval	7	7
Jumlah siswa	27	27
Modus	89,05	89,05

3.1.3 Uji Normalitas Data

Hasil Pretest dan Posttest nilai uji normalitas hasil belajar Matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Pretest dan Posttest Nilai Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika

Kelas	Tahap	χ^2	χ^2 tabel	Uji Normalitas
Kontrol	Pretest	6,89	14,06	Normal
	Posttest	4,15	14,06	Normal
Eksperimen	Pretest	3,18	11,07	Normal
	Posttest	3,53	11,07	Normal

Hasil tersebut menunjukkan data pretest dan posttest kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada post-test kelas eksperimen diperoleh = 3,53 berikutnya pada hasil uji normalitas pada post-test 61 kelas kontrol diperoleh = 4,15. Sedangkan indikator untuk melihat data tersebut berdistribusi normal jika nilai Signifikasin $\geq 0,05$. Maka berdasarkan hasil uji normalitas data di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa data hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansi $\geq 0,05$.

3.1.4 Uji Homogenitas Data

Hasil uji homogenitas data pretest dan posttest kontrol maupun kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Data

Kelas	F_{hitung}	$F_{tabel} (\alpha=5\%)$	Uji Homogenitas
Kontrol	1,01	2,21	Homogen
Eksperimen	1,46	4,60	Homogen

Berdasarkan pada tabel di atas hasil uji homogenitas pada kelas kontrol $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,01 < 2,21$ dan pada kelas eksperimen $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,46 < 4,60$. Hal ini menunjukkan bahwa *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen.

3.1.5 Uji Hipotesis Data

Uji statistik parametris menggunakan rumus Polland Varians dengan kriteria penhujian yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis t dari *posttest* kelas kontrol dan eksperimen hasil belajar matematika dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	T_{hitung}	T_{tabel}
Posttest Kontrol	27	70,71	5,59	2,011
Posttest Eksperimen	29	76,86		

Berdasarkan Tabel di atas diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada *posttest* Eksperimen (X) yaitu $5,59 > 2,011$ pada taraf signifikansi 5%. Sesuai dengan pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil matematika siswa kelas IV SDN 19 Rabangodu Utara, Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memberikan pengaruh yang lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi, yakni dengan selisi rata-rata 6,15.

3.2 Pembahasan

Dalam pelaksanaannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik berupa kartu soal dan sisi sebaliknya, selanjutnya siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, setelah itu guru menyuruh siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang sama dan yang cocok dengan kartunya, kemudian siswa yang mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang di beri poin, satu babak kartu yang kocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dengan sebelumnya, di akhir pembelajaran setiap siswa yang selesai atau mengetahui jawaban dari soal yang dimiliki, mencari siswa yang membawa kartu jawaban dari soal yang dikerjakan. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sangat sesuai dengan materi matematika tentang keliling dan luas bangun datar karena seluruh siswa terlibat aktif dan secara langsung dalam kelompok untuk membantu dan menyelesaikan persoalan yang dihadapkan oleh temannya.

Pembelajaran yang dibantu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pada akhirnya dapat memberikan pengaruh terhadap pembelajaran matematika siswa khususnya materi tentang keliling dan luas bangun datar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penggunaan model kooperatif tipe *make a match* sudah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang positif, yakni siswa bisa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 19 Rabangodu Utara.

Hasil perhitungan *t-test* diperoleh nilai yaitu $5,59 > 2,011$ pada taraf signifikansi 5% (tingkat kesalahan) yang membuktikan bahwa dalam penelitian ini ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 19 Rabangodu Utara. Menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen pada tahap *pre-test* dan pada tahap *post-test* sebesar 11,6 % dipengaruhi oleh model pembelajaran *make a match*. Pada tahap pelaksanaan *pre-test* tidak menggunakan model pembelajaran atau bisa dikatakan pembelajaran yang berbasis ceramah sedangkan pada tahap *post-test* menggunakan model pembelajaran *make a match* sebagai metode penyampaian materi ajar agar dapat berpotensi lebih tinggi meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan tahap *pre-test*, ditunjukkan dengan rata-rata terkoreksi hasil belajar kelas eksperimen di tahap *pre-test* sebesar $59,27 < 76,86$ di tahap *post-test*.

Hasil presentase keterlaksanaan pembelajaran pada seluruh pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tahap *post-test* kelas eksperimen mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut terlaksana dengan sangat baik. Karena terlaksana dengan baik maka hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 19 Rabangodu Utara yaitu menjadi meningkat.

Peningkatan hasil matematika siswa yang terjadi pada tahap *post-test* tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pada penggunaan model ini siswa menjadi lebih aktif dan diskusi pada saat pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini

sesuai dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu siswa menjadi lebih aktif.

4. KESIMPULAN

Perolehan rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 70,71 dan *pretest* kelas eksperimen sebesar 59,27. Hasil ini menunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang berbeda, sehingga dapat dilanjutkan untuk pemberian *treatment* (kelas eksperimen). Rata-rata hasil *posttest* yang dihasilkan oleh kelas eksperimen sebesar 76,86 dan kelas kontrol sebesar 68. Sehingga, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 19 Rabangodu Ura tahun pelajaran 2020/2021.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterimakasih kepada bapak Dr. H. Arjudin, M.Si & Muhammad Tahir, S.Pd., M.Sn selaku dosen pembimbing yang telah memotivasi dan memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh kesabaran sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih juga kepada kepala sekolah, wali kelas IVA dan IVB, serta bapak dan ibu guru di SDN 19 Rabangodu Utara Kota Bima, yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan komunikasi antar Siswa*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Karso, dkk. 2011. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan. 2014. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Model-Model Asesmen Dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.